

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan canggih telah membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Salah satu unsur yang berpengaruh pada dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) terutama pada suatu organisasi atau instansi pemerintah maupun swasta.

Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting dan menentukan dalam keberhasilan suatu instansi. Hal ini sejalan dengan pendapat Manullang (1982:193) yang mengemukakan;

Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan.

Pentingnya peranan pegawai sebagai sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau instansi pemerintah maka, diperlukan pengelolaan sumber daya manusia secara terarah agar meningkatkan kualitas dalam peningkatan kinerja pegawai. Banyak cara yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia antara lain melalui kegiatan penelitian, mutasi pegawai, promosi pegawai, lokakarya, pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain.

Salah satu bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTK-PK) adalah melalui pendidikan dan pelatihan, karena pendidikan dan pelatihan

Muhamad Iqbal Anshari, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar (Studi Deskriptif Korelasional Pada Peserta Diklat Dasar Komputer Di BPPTK-PK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha pembinaan pegawai secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sedarmayanti (2007:170) bahwa; “Mengembangkan pengetahuan, keterampilan atau keahlian dan sikap merupakan tujuan umum pelatihan dan pendidikan karyawan dalam meningkatkan produktivitas organisasi”.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan emosi dalam suatu lingkungan interaksi. Dalam interaksi tersebut terjadi sosialisasi nilai, norma, komunikasi berupa informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik sebagai manusia mandiri.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat salah satu jalur pendidikan yaitu melalui program pendidikan dan latihan yang diselenggarakan di lingkungan lembaga/instansi baik swasta maupun pemerintah (negeri). Landasan hukum untuk pembinaan pegawai melalui program pendidikan dan latihan ialah undang-undang no. 8/1974, bagian VI, pasal 31 dalam Undang-undang kepegawaian yang berbunyi :

“untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya, diadakan pengaturan pendidikan serta pengaturan dan penyelenggaraan latihan jabatan Pegawai Negeri Sipil yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian, mutu, keahlian dan keterampilan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah proses untuk mengembangkan keterampilan, memperbaharui

tingkah laku serta membantu individu atau kelompok pada suatu organisasi agar lebih cepat dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Salah satu upaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah penyelenggaraan pendidikan dan latihan (Diklat). Upaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut dilakukan oleh lembaga/instansi/perusahaan baik swasta maupun pemerintah (negeri) dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia (tenaga kerja) agar mereka lebih terampil dalam kinerja, sehingga tujuan lembaga/instansi/perusahaan akan tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Oemar Hamalik (2003:10) mengemukakan bahwa “pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilakukan secara terus menerus dalam rangka pembinaan ketenagaan dalam suatu organisasi.” Secara spesifik, proses latihan itu merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap dan terpadu. Tiap proses pelatihan harus bertahap dan terpadu. Tiap proses pelatihan harus terarah untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan upaya pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan pelatihan mempunyai tujuan

tertentu, ialah untuk meningkatkan kemampuan peserta yang menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan dan pelatihan harus dilakukan agar pegawai memiliki pengetahuan, kemampuan dan sikap kerja, sehingga pegawai dapat menunjukkan kompetensi yang optimal sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Sehingga pegawai yang mengikuti diklat dapat mengerjakan tugasnya sehari-hari dengan lebih terarah, lebih lancar dan cepat dalam pengerjaannya, sehingga pegawai memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengabdikan pada perusahaan atau instansi tempat ia bekerja.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan penciptaan dimana keadaan karyawan yang menjadi peserta pelatihan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang berkaitan dengan tugas pokok dan pekerjaan yang akan dilakukan secara efektif dan efisien. Pelatihan juga merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu karyawan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan suatu instansi. Pelatihan akan berdaya guna dan berhasil guna dalam mengembangkan misi suatu organisasi hanya apabila pengelola program pelatihan memperhatikan prinsip dasar dan karakteristik kebutuhan organisasi dan karyawan serta kebutuhan masyarakat.

Pendidikan dan pelatihan merupakan pemberian motivasi dari manajemen bagi pegawainya, yang akan meningkatkan aktivitas kerja sehingga mutu pegawainya akan meningkat baik dalam segi pengetahuan dan keterampilannya.

Salah satu faktor penting keberhasilan suatu pelatihan yaitu di perlukan adanya motivasi belajar peserta pelatihan itu sendiri dalam mengikuti pelatihan.

Muhamad Iqbal Anshari, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar (Studi Deskriptif Korelasional Pada Peserta Diklat Dasar Komputer Di BPPTK-PK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai faktor pendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Timbulnya motivasi ini berdasarkan keinginan diri untuk memenuhi suatu kebutuhan sampai dengan tingkatan tertentu, sehingga orang dapat bekerja dengan lebih semangat dan lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Mitchell, dalam (Gintings, 2008:86) motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan pada tujuan tertentu, dari definisi tersebut dapat dijelaskan betapa pentingnya peran motivasi dalam pelatihan karena dengan adanya motivasi, peserta pelatihan tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.

Motivasi dalam pembelajaran menurut Abdurakchman Gintings (2008, 86) adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Sesuai dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian tentang masalah yang dirumuskan dalam judul **“Hubungan Antara Persepsi Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar Peserta**

Muhamad Iqbal Anshari, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar (Studi Deskriptif Korelasional Pada Peserta Diklat Dasar Komputer Di BPPTK-PK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diklat”, sehingga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas tentang seberapa besar hubungan antara persepsi penyelenggaraan program diklat *dasar komputer* dengan motivasi belajar peserta didik di BPPTK-PK.

B. Rumusan Masalah

Adapun Permasalahan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana hubungan antara persepsi terhadap penyelenggaraan program diklat *dasar komputer* dengan motivasi belajar peserta Diklat di BPPTK-PK”. Secara lebih khusus masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran persepsi peserta diklat terhadap penyelenggaraan program diklat dasar komputer di BPPTK-PK?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta diklat terhadap penyelenggaraan program pelatihan dasar komputer di BPPTK-PK?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi peserta diklat tentang penyelenggaraan program Diklat dasar komputer dengan motivasi belajar peserta diklat di BPPTK-PK?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotesis kerjanya adalah “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta diklat tentang penyelenggaraan program diklat dengan motivasi belajar peserta diklat pada diklat dasar komputer di BPPTK-PK”.

Muhamad Iqbal Anshari, 2013

Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar (Studi Deskriptif Korelasional Pada Peserta Diklat Dasar Komputer Di BPPTK-PK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta diklat tentang penyelenggaraan program diklat dengan motivasi belajar peserta diklat pada diklat dasar komputer

H₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta diklat tentang penyelenggaraan program diklat dengan motivasi belajar peserta diklat pada diklat dasar komputer.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman tentang suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat dan merasakan sesuatu berdasarkan informasi yang didapatkan dalam hal ini adalah persepsi peserta diklat tentang penyelenggaraan program diklat dasar komputer yang meliputi tujuan, materi, metode, media, instruktur dan evaluasi.

2. Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer

Untuk tidak membingungkan para pembaca pada penelitian ini pendidikan dan pelatihan di singkat dengan (Diklat), Diklat yang dimaksud di sini adalah penyelenggaraan Diklat dasar komputer di BPPTK-PK.

3. Motivasi

Motivasi pada penelitian ini adalah motivasi yang timbul di mana adanya faktor perhatian, kesesuaian, kepercayaan diri dan kepuasan belajar pada diri suatu individu. Dalam penelitian ini motivasi sebagai dasar penggerak individu untuk melakukan aktivitas belajar.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penyelenggaraan program diklat *dasar komputer* dengan motivasi belajar peserta diklat.

Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi peserta diklat terhadap program diklat dasar komputer.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta diklat terhadap program diklat dasar komputer.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara persepsi peserta diklat tentang penyelenggaraan program Diklat dasar komputer dengan motivasi belajar peserta Diklat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Memberi gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan pelatihan dasar komputer dengan motivasi belajar peserta diklat dan dapat bermanfaat pula bagi pengembangan disiplin ilmu yang diperoleh peneliti.

2. Manfaat bagi Lembaga

Sebagai masukan bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan dalam merancang program pelatihan dalam upaya membentuk peserta didik lebih kreatif dan profesional dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan jelas mengenai pelaksanaan Diklat yang berkaitan dengan Diklat dasar komputer.

3. Penelitian lebih lanjut

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong penelitian selanjutnya yang sejenis, yang dapat dilakukan oleh peneliti-peneliti dengan pengembangan-pengembangan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI Bandung.

G. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Balai Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kejuruan (BPPTK-PK), beralamat di Jalan Pahlawan no. 70, Bandung Telepon/Fax. 022-7271603, Bandung.